

# ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. A DAN BY. NY. A DI KOTA PONTIANAK

Tina<sup>1</sup>, Eliyana Lulianthy<sup>2</sup>, Khulul Azmi<sup>2</sup>, Lidiya Feronika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

[tinasalsabila681@gmail.com](mailto:tinasalsabila681@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Asuhan kebidanan secara komprehensif merupakan layanan asuhan yang diterapkan secara menyeluruh pada wanita sejak hamil hingga KB. AKI tahun 2024 berdasarkan data dari WHO yaitu 287.000 kasus. AKB tahun 2021 menurut data WHO yaitu 2.350.000. AKI di Indonesia tahun 2024 yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup.

**Laporan Kasus:** Berdasarkan asuhan kebidanan yang sudah dilaksanakan ke Ny. A serta sudah dilaksanakannya pembahasan serta asuhan kebidanan secara komprehensif ke Ny. A dan Bayi Ny. A menurut hasil pengkajian dasar Asuhan kebidanan ke Ny. A dan Bayi Ny. A mengalami *oligohidramnion* saat hamil, riwayat SC, BBLR dan ikterus fisiologis derajat 1 pada bayi.

**Diskusi:** Asuhan kebidanan yang dilaksanakan PADA Ny. A DAN BY. Ny. A diterapkan sejak hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB. Pendokumentasian asuhan kebidanan dilaksanakan menggunakan metode SOAP. Ditemukan kehamilan dengan oligohidramnion, Riwayat SC < 1 tahun, BBLR, dan ikterus fisiologi derajat 1 pada bayi.

**Simpulan:** Berdasarkan Asuhan kebidanan secara komprehensif yang diterapkan ke Ny. A serta anak Ny. A di Kota Pontianak dijumpai ada kesenjangan antar teori dan praktik di lapangan.

**Kata Kunci:** Asuhan Kebidanan Komprehensif; Oligohidramnion; Riwayat SC < 1 tahun; BBLR; dan Ikterus Fisiologis derajat 1

# COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE FOR MRS. A AND HER INFANT IN PONTIANAK CITY

Tina<sup>1</sup>, Eliyana Lulianthy<sup>2</sup>, Khulul Azmi<sup>2</sup>, Lidiya Feronika<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Midwifery Diploma III Program, \*Aisyiyah Pontianak Polytechnic  
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

[tinasalsabila681@gmail.com](mailto:tinasalsabila681@gmail.com)

## ABSTRACT

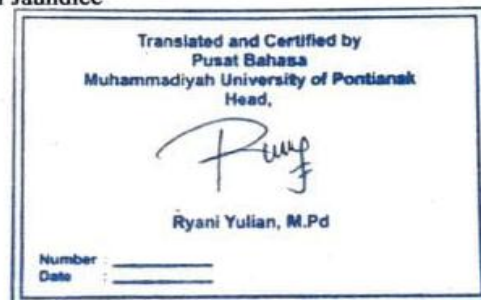
**Background:** Comprehensive midwifery care is a continuous service from pregnancy to postpartum and family planning. This care is intended to reduce maternal and infant morbidity and mortality. WHO indicated 287,000 maternal deaths worldwide in 2024 and 2,350,000 infant deaths in 2021. In Indonesia, the maternal mortality rate in 2024 was 189 per 100,000 live births, indicating the serious requirement for comprehensive midwifery care.

**Case Report:** Mrs. A received comprehensive midwifery care, which was implemented continuously from pregnancy through neonatal care. Based on the assessment, Mrs. A experienced oligohydramnios during her pregnancy and had a history of previous cesarean section (CS). The baby was born with low birth weight (LBW) and showed signs of grade I physiological jaundice.

**Discussion:** Midwifery care for Mrs. A and her baby was implemented continuously from pregnancy, delivery, postpartum, newborn care (LBW), and family planning services. The entire care process was documented using the SOAP method. Based on the assessment, it was discovered that Mrs. A had a pregnancy with oligohydramnios and a history of cesarean section (CS) delivery less than one year prior. Also, the baby was born with low birth weight (LBW) and encountered grade I physiological jaundice.

**Conclusion:** Based on the comprehensive midwifery care applied to Mrs. A and her infant in Pontianak City, a gap was found between theory and practice.

**Keywords:** Comprehensive Midwifery Care; Oligohydramnios; History of cesarean section <1 year; LBW; Grade I Physiological Jaundice





## PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan komprehensif ialah perawatan yang dilaksanakan secara berlanjut pada ibu semasa hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB. Tujuannya ialah untuk menurunkan AKI dan AKB agar kesehatan ibu dan bayi semakin baik melalui penyediaan asuhan kebidanan secara rutin dari masa hamil, bersalin, nifas, hingga BBL dan KB (Zaitun Na'im dan Endang Susilowati 2023)

Menurut WHO (2024), AKI masih tinggi sebanyak 287.000 wanita meninggal akibat kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya AKI di berbagai daerah di dunia menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan berkualitas serta kesenjangan ekonomi. Penyebab utama kematian pada ibu hamil dan saat melahirkan adalah pendarahan berat, infeksi pasca persalinan, hipertensi dalam kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi saat persalinan, serta aborsi yang tidak aman. Kemudian WHO (2024) memaparkan bahwa AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000 kelahiran hidup. penyebab kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), gangguan pernapasan (Asfiksia), infeksi pada bayi, dan hipotermi. Sekitar 90% bayi baru lahir, cukup di lakukan perawatan rutin saja, kira-kira 10% bayi baru lahir memerlukan beberapa bantuan untuk memulai pernapasan dan hanya kira-kira 1% yang memerlukan resusitasi lengkap untuk kelangsungan hidup (inkubasi, kompresi dada, pemberian obat). Untuk dapat melakukan antisipasi dari kemungkinan terjadinya asfiksia, penolong harus memahami kondisi-kondisi (gawat janin) yang mendahuluinya sehingga ia dapat melakukan persiapan tindakan resusitasi (Indriani, Yuniarty, dan Lulianthy 2020)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2024) AKI di Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan dari 346 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (hasil SP2010) menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (hasil Long Form SP2020) atau turun sebesar 45 persen dalam sepuluh tahun terakhir. AKI mencerminkan jumlah wanita yang kehilangan nyawa akibat penyebab kematian yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan atau perawatannya (kecuali kecelakaan atau kasus yang tidak terduga) selama kehamilan, persalinan, dan dalam waktu 42 hari setelah melahirkan, tanpa mempertimbangkan durasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Giska Mala Rahma Rini dan Fitriani Puspa Ningsih 2023). AKB di Indonesia masih cukup tinggi salah satu penyebab tertinggi kematian bayi adalah berat badan lahir rendah (BBLR) dengan jumlah 34,5% (Rika Widianita 2023)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Pada tahun 2016 tercatat kematian maternal adalah sebesar 95 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di



Pontianak di antara 13 kabupaten lain yang ada di Kalimantan barat, yaitu 3 per 100.000 kelahiran hidup (Yuniantini 2021). Jumlah kematian bayi adalah total kematian bayi yang berusia 0 hingga 12 bulan per 1000 kelahiran hidup dalam jangka waktu satu tahun AKB atau *Infant Mortality Rate* (IMR) adalah indikator yang sangat peka terhadap upaya pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan bayi baru lahir, perinatal, dan neonatal. Statistik dari Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2022, tingkat kematian bayi tercatat sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup (Rahmi 2021).

Jumlah AKI di Kota Pontianak tercatat 51,15 per 100.000 kelahiran hidup, dengan faktor penyebab kematian terdiri dari 16% disebabkan masalah jantung, 17% karena infeksi, dan 67% terkait preeklamsia. Sementara itu AKB di Kota Pontianak mencapai 2,39 per 100.000 kelahiran hidup, dengan faktor penyebab kematian bayi baru lahir meliputi 10% kelainan kongenital, 20% infeksi, 27% asfiksia, dan 43% BBLR/prematur.

Menurut WHO, prevalensi BBLR diperkirakan berkisar antara 15%-20% dari total kelahiran di seluruh dunia, dengan kejadian BBLR mencapai 20 juta kelahiran setiap tahun dan lebih dari 96,5% terjadi di negara-negara berkembang. Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, di mana prevalensi BBLR masih cukup signifikan, yaitu lebih dari 15,5% dari total kelahiran bayi setiap tahunnya, menempatkannya di peringkat ke-9 tertinggi di dunia (Nisa, Surahmawati, dan Arranury 2023).

Keberhasilan pembangunan kesehatan tercermin dari penurunan angka kematian ibu dan anak sebagai indikator keberhasilan pembangunan daerah. AKI adalah indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu dengan melihat rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup. sedangkan indikator kematian bayi disebut AKB per 1.000 Kelahiran Hidup (Rosyidatuzzahro Anisykurlillah dan Patriani Wilma Eunike Supit 2023).

Upaya penurunan AKI dan AKB merupakan kegiatan pokok Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang meliputi pelayanan antenatal, pelayanan pertolongan persalinan, deteksi dini ibu hamil beresiko, penanganan komplikasi kebidanan, pelayanan kesehatan neonatal dan ibu nifas. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu program wajib di Puskesmas. Perhatian khusus harus diberikan terhadap kesehatan ibu, bayi baru lahir, bayi dan balita. Hal ini karena ibu, bayi dan balita termasuk dalam penduduk yang rentan terhadap penyakit (Riana et al. 2021)

Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga. Komplikasi yang

mungkin timbul pada persalinan meliputi distosia, inersia uteri, presentasi bukan belakang kepala, prolaps tali pusat, ketuban pecah dini (KPD), dan lain-lain. Setelah diberikan asuhan berkesinambungan klien lebih terbuka dalam mengutarakan keluhan, serta merasa tenang ada yang mendampingi dalam pemeriksaan dan memantau tentang kondisi klien dan janin, mendapatkan pengetahuan yang lebih. Penelitian yang dilakukan oleh Homer et al., (2013), bahwa tingkat operasi sesar lebih tinggi daripada negara-negara lainnya dan kurangnya dukungan untuk melahirkan secara normal. Maka dengan *continuity of care* dapat meningkatkan VBAC serta memberikan rasa aman ibu dan bayi (Barokah, Agustina, dan Zolekhah 2022).

### LAPORAN KASUS

Menggunakan metode kualitatif dengan subjek Ny. A dengan persalinan *sectio cesarea* dengan jenis data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan melalui anamnesis pasien, kemudian dilanjutkan dengan observasi, pemeriksaan, serta pencatatan hasil temuan. Analisis data dilaksanakan dengan membandingkan data temuan lapangan dengan teori yang relevan.

**Tabel Laporan Kasus**

Keterangan	Temuan
Kehamilan	1. Kehamilan dengan <i>Oligohidramnion</i> pada trimester ke-3 2. Kehamilan dengan riwayat SC < 1 tahun
Persalinan	1. Persalinan dengan Riwayat SC < 1 tahun 2. Persalinan dengan oligohidramnion dengan metode SC
Nifas	Luka sayatan atau operasi sembuh dengan baik
BBL	1. Neonatus dengan berat badan lahir sebesar 2300 gram 2. Neonatus usia 6 hari dengan ikterus fisiologis derajat 1 pada bagian wajah sampai ke leher
KB	Dilakukan pemasangan KB IUD pada 47 hari postpartum

### DISKUSI

#### 1. Kehamilan

*Oligohidramnion* merupakan keadaan dimana cairan ketuban tidak dapat dikatakan cukup, normal, terutama 500 ml sehingga dapat menimbulkan masalah pada janin atau terkontaminasi. Riwayat operasi caesar (SC) dalam waktu kurang dari satu tahun, terutama jika kurang dari 18 bulan, meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan selanjutnya, baik bagi ibu maupun anak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat setelah operasi caesar dapat menimbulkan masalah seperti ruptur rahim, plasenta



akreta, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta perdarahan hebat setelah melahirkan (Nurjanah 2023)

Pada tanggal 11 Januari 2025 dilakukan pemeriksaan ANC pada Ny. A dengan hasil pemeriksaan normal dan ibu dirujuk ke dr Sp OG karena riwayat SC sebelumnya dan *oligohidramnion* dengan hasil akan dilakukan persalinan *section caesarea* tanggal 13 April 2025.

## 2. Persalinan

Riwayat melahirkan melalui *sectio caesarea* dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan pada uterus, seperti ruptur uterus. Seorang ibu perlu melahirkan anaknya melalui operasi caesar akibat komplikasi dari persalinan caesar sebelumnya (Sudarsih, Agustin, dan Ardiansyah 2023). Ibu dengan riwayat SC <1 tahun yang ingin melaksanakan *Vaginal Birth After Caesarean* (VBAC) dengan berbagai karakteristik untuk meraih keberhasilan, yaitu usia <35 tahun, tidak ada riwayat persalinan pervaginam, memiliki frekuensi SC sebanyak 1 kali, dan jarak antar persalinan  $\leq 18$  bulan (Aurellia, Geriawan, dan Armerinayanti 2023).

Kompresi tali pusat sering terjadi pada *oligohidramnion* selama proses persalinan. Dengan demikian, persalinan melalui *sectio caesarea* adalah pilihan yang paling tepat dalam kasus *oligohidramnion* (Hidayat 2022).

## 3. Nifas

Menurut Nurjanah, 2023 perawatan luka setelah *sectio caesarea* (SC) atau operasi caesar bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah infeksi dengan menjaga kebersihan luka, memastikan luka tetap kering, mengganti pembalut secara teratur, dan menghindari beban yang berat. Di samping itu, asupan gizi yang tepat dan penggerakan awal juga memiliki peran penting dalam proses pemulihan. (Nurjanah 2023)

Penutupan luka insisi *sectio caesaria* terjadi pada hari ke-5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 2-3 minggu sedangkan luka fascia abdomen akan merapat dalam waktu 6 minggu, tapi tetap terus berkembang makin erat selama 6 bulan untuk penyembuhan awal dan terus makin kuat dalam waktu lebih dari 1 tahun. (Nurjanah 2023)

## 4. Bayi Baru Lahir

By. Ny. A mengalami BBLR dan sudah dimasukkan ke dalam inkubator. Menurut Aritonang, 2021, Bayi dengan BBLR akan cepat mengalami kehilangan panas badan dan menjadi hipotermia. Oleh karena itu bayi dengan berat badan lahir

rendah harus dirawat didalam inkubator sehingga panas badannya mendekati dalam rahim.

Ikterus fisiologis pada bayi baru lahir merupakan kondisi biasa yang ditandai dengan warna kulit bayi yang kuning akibat peningkatan kadar bilirubin dalam darah. Kondisi ini umumnya terjadi setelah 24 jam pertama setelah kelahiran, mencapai puncaknya antara hari ke-3 hingga ke-5, dan akan sembuh dengan sendirinya dalam 1-2 minggu.(Badiatur 2024)

Berdasarkan hasil kajian teori dan observasi pelaksanaan di lapangan ikterus pada By. Ny. A adalah ikterus fisiologis derajat 1, dan telah dianjurkan untuk memberikan ASI sesering mungkin pada bayi dan menjemur bayi pada pagi hari sebelum jam 10 selama 5-10 menit menggunakan pakaian. Menurut (Badiatur 2024) dengan pemberian ASI yang rutin, bilirubin yang dapat menyebabkan ikterus akan diurai dan dikeluarkan melalui feses serta urine.

#### 5. KB

Dilakukannya pemasangan KB IUD. *Intra Uterine Device* (IUD) adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim yang berfungsi untuk mencegah kehamilan. Pemasangan dapat dilakukan setelah proses persalinan. IUD pasca persalinan adalah metode pilihan yang sangat disarankan bagi ibu, terutama yang menjalani *Sectio Caesarea* (SC), karena jarak aman untuk hamil setelah SC adalah 24 bulan untuk menurunkan risiko yang berbahaya bagi ibu dan bayi (Putri, Astuti, dan Vellia 2023)

### KESIMPULAN

Berdasarkan data pengkajian yang dilaksanakan pada Ny. A dan Bayi Ny. A berdasarkan 7 langkah varney diperoleh adanya perbedaan konsep dasar teori yaitu ditemukan kesenjangan pada usia kehamilan trimester ke-3 mengalami *oligohidramnion*, riwayat SC<1 tahun, neonatur mengalami BBLR serta mengalami ikterus fisiologis derajat 1 ada bagian wajah sampai leher.

### PERSETUJUAN PASIEN

Diperoleh dari suami Ny. A dan telah tertandatanganinya pada lembaran *informed concent*.

### REFERENSI

Aritonang, W. (2021). asuhan komprehensif BBLR. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17).  
Aurellia, P. A. B., Geriawan, P. M. N., & Armerinayanti, N. W. (2023). Karakteristik



Vaginal Birth After Caesarean (VBAC) pada Ibu dengan Locus Minoris Resistentiae (LMR) Periode Januari 2017-Desember 2020. *Aesculapius Medical Journal*, 3(3).

Badiatur, Rafi. 2024. "Ikterus Neonatrum Pada Bayi Usia 0-7 Hari Di Puskesmas Wangkal The Relationship Between Frequency of Breastfeeding and the Incidence of Neonatal Ikterus in Infants Aged 0-7 Days at the Wangkal Community Health Center Pendahuluan Ikterus neonatorum merupa." : 89–100.

Barokah, L., Agustina, S. A., & Zolekhah, D. (2022). Pengaruh Continuity of Care Terhadap Persalinan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(3). <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i3.2102>

Giska Mala Rahma Rini, & Fitriani Puspa Ningsih. (2023). Penerapan Komunikasi Kesehatan Puskesmas Torue Dalam Upaya Penurunan Aki Dan Akb Pada Masyarakat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.141>

Hidayat, Adistavirda Lovado Ramadhani. 2022. "Asuhan Kebidanan kehamilan pada Ny.Q di Puskesmas Wirobrajan Tahun2022." (DESEMBER 2022): 1–23.

Indriani, F., Yuniarty, Y., & Lulianthy, E. (2020). Laporan Kasus : Asuhan Kebidanan Patologi Pada Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia Neonatorum. *Jurnal Kebidanan*, 7.

Nisa, K., Surahmawati, S., & Arranury, Z. (2023). Incidence of Low Birth Weight (LBW) in Wajo: A Cross Sectional Study. *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/corejournal.vi.43379>

Nurjanah, E. I. (2023). Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny "S" Umur 29 Tahun G2P1Ab0Ah1 dengan Riwayat Sectio Caesarea, Jarak Kehamilan Kurang dari 2 Tahun, dan Anemia Ringan di Puskesmas Umbulharjo I. 4(6).

Putri, N. S., Astuti, S. A. P., & Vellia, V. (2023). Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu Post Partum Riwayat SC Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pasca SC di RSUD Sungai Dareh Tahun 2022. *Jurnal Doppler*, 7(1).

Rahmi. (2021). Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada By Ny D Dengan Berat Badan Lahir Rendah dan Gangguan Pernapasan Di RSUD Sekarwangi. *Galang Tanjung*, 2504.

Riana, E., Susanti, T., Ananda, N. R., & Anisa, R. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Dalam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(April).

Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam Tahun 2023. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1).

Rosyidatuzzahro Anisykurlillah, & Patriani Wilma Eunike Supit. (2023). Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, 6(1). <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.116>

Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4).

Yuniantini, U. (2021). Perawatan Kesehatan Ibu Postpartum Bentan Pada Orang Melayu Di Pontianak : Studi Kasus. *Jurnal Kebidanan*, 11(1). [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i1.130](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.130)

Zaitun Na'im, & Endang Susilowati. (2023). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.P Umur 39 Tahun G5P3a1 Dengan Resiko Tinggi Umur Dan Grande Multipara Di Puskesmas Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*



